

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN IMPLEMENTASI MULTIMEDIA KE DALAM BENDA KONKRET MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD DI SEKOLAH DASAR

Angga Dedy Candra Setyawan

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (anggalorenzo99@gmail.com)

Abstrak: Implementasi Multimedia kedalam Benda Konkret Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Materi Bangun Datar ini dilatar belakangi permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan dikelas oleh peneliti, setelah diobservasi diperoleh hasil bahwa siswa kurang mengerti tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa tidak bisa menyebutkan bagian-bagian pada bangun datar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat Bangun datar menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu <68. Alternatif solusi yang dapat diambil guru adalah mengimplementasikan multimedia kedalam benda Konkret. Multimedia ini digunakan sebagai petunjuk atau informasi dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran anak usia SD harus disesuaikan dengan tahap berfikirnya yaitu operasional Konkret, jadi penggunaan multimedia tersebut harus dilengkapi dengan benda Konkret. Tujuan peneliti meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atas dua siklus dimana satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Multimedia kedalam BendaKonkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team-Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan persentase 55,73%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 55,85%, dan ketuntasan belajar siswa mendapatkan persentase 34,21%. Pada siklus II aktivitas guru mendapatkan persentase 85,42%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 80,65% dan ketuntasan belajar siswa mendapatkan persentase 73,63%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Multimedia kedalam BendaKonkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team-Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Objek konkret multimedia, pembelajaran kooperatif model tipe *STAD*, hasil belajar.

Abstract: *Implementation of Multimedia into Concrete Object Through Cooperative Learning Model Type STAD on This flat was back grounded by problems that have been found by researchers in class, after observed it gains the result that the students have a weak understanding on the flat forms, students can not mention the parts or flat form and student study result mathematics subject properties on the flat form showed that more than 50% of the number of students get grades below the KKM <68. Alternative solutions that can be taken is to implement a multimedia teacher into concrete objects. Multimedia is used as a guide or information within the learning activities since the learning of children of that is concrete elementary school must be tailored to the stage of their mind operations, so the use of multimedia should be equipped with concrete objects as in the concrete objects students can easily manipulate these concrete objects. This research was conducted with the aim of increasing the teacher activities and student activities, and improving student study result. The research method used in this research is descriptive quantitative. This study uses classroom action research design of two cycles where one cycle consist of two meetings. The results of research showed that by the implementation of interactive multimedia through cooperative learning model type STAD (*Student Team-Achievement Division*) may increase the teachers activities, student activities and student study result. In the first cycle, teachers activities get percentage 55.73%, the student activities 55.85% and mastery learning of students get percentage 34.21%. In the second cycle teachers activities gets percentage 85.42%, student activities get percentage 80.65% and mastery learning of students get a percentage 73.63%. The conclusion that can be drawn from this study is that the implementation of interactive multimedia through cooperative learning model type STAD (*Student Team-Achievement Division*) may increase the teachers activities, student activities and student study result.*

Keywords: *Multimedia into Concrete Object, cooperative learning model type STAD (*Student Team-Achievement Division*), study result.*

PENDAHULUAN

Pengertian matematika menurut James, seperti yang dikutip oleh Ruseffendi (1992:27) mengatakan bahwa matematika adalah “ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri”. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, mulai dari pemikiran secara logis, rasional dan kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pelajaran matematika dengan materi tentang Sifat-sifat Bangun Datar, karena pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sifat-sifat bangun datar merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa. Faktor penyebab permasalahan ini antara lain siswa kurang mengerti tentang bentuk-bentuk bangun datar, siswa tidak bisa menyebutkan bagian-bagian pada bangun datar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat Bangun datar menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu < 68.

Setelah diketahui permasalahan pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar tersebut, ditemukan bahwa penyebabnya sebagai berikut yaitu guru kurang mempertimbangkan aspek kemampuan tingkat berpikir siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam menghadapi masalah pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar. Alternatif solusi yang dapat diambil guru adalah memilih media pembelajaran yang tepat yaitu dengan mengimplementasikan multimedia kedalam benda Konkret. Di SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya sudah memiliki beberapa perangkat komputer, laptop dan LCD proyektor, dengan adanya peralatan itu guru memanfaatkannya untuk digunakan sebagai media Pembelajaran yang dikembangkan menjadi multimedia, multimedia ini digunakan sebagai petunjuk atau informasi dalam kegiatan pembelajaran. Didalam pembelajaran anak usia SD harus disesuaikan dengan tahap berpikirnya yaitu operasional Konkret, jadi penggunaan multimedia tersebut harus dilengkapi dengan benda Konkret karena dengan benda Konkret siswa akan lebih mudah mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan memanipulasi benda-benda Konkret tersebut.

Pada Implementasi multimedia kedalam benda Konkret peneliti menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) karena siswa akan

dibentuk menjadi kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuannya sehingga siswa dapat bekerjasama dalam implementasi multimedia kedalam benda Konkret yang disediakan, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru lebih mudah untuk membimbing siswa, ini sesuai dengan pendapat Salvin (seperti yang dikutip Trianto,2007:52) menyatakan bahwa pada model pembelajaran tipe *STAD* merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 anak yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku disajikan secara khas oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dari permasalahan yang ditemukan guru dikelas V, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengambil judul “Implementasi Multimedia kedalam Benda Konkret Melalui Model Pembelajaran *STAD* pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya”. Dengan menggunakan model dan media yang variatif dalam pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

METODE

Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan serta memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. PTK di penelitian ini menggunakan tiga tahapan (1) menyusun rancangan tindakan, (2a) pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, (2b) observasi dan (3) refleksi. Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila ditemukan hal-hal yang belum baik akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran, pada siklus kedua. Peneliti menyusun rencana tindakan siklus kedua kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua, pengamatan observasi pada siklus kedua, dan diakhiri dengan refleksi. Jika hasil refleksi siklus kedua masih ada temuan yang perlu diperbaiki maka berdasarkan hasil refleksi siklus ketiga dan seterusnya.

Berdasarkan permasalahan hasil temuan tersebut disusun rencana tindakan siklus I yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya rencana tindakan siklus I itu diaplikasikan

dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang nyata di kelas dengan melibatkan observer dan peneliti bertindak sebagai guru.

Prosedur penelitian tindakan kelas ada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan peneliti mengadakan persiapan atau perencanaan tindakan dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah, menyusun silabus dan RPP, menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyusun rancangan evaluasi, menentukan pengamat. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung maka pengamatan juga terlaksana.

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dan pengamatan merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan implementasi multimedia dalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dan pengamatan

selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dibantu dengan alat penunjangnya adalah pedoman observasi dan catatan lapangan. Untuk tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Data dalam penelitian ini berupa data pengamatan aktivitas guru dan siswa, nilai tes tentang sifat-sifat bangun datar dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari siswa dan guru tersebut merupakan proses dan produk tindakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data tes hasil belajar siswa.

Dalam implementasi multimedia dalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menentukan waktu, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan media

pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyusun rancangan evaluasi yang berupa tes tulis. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena pada saat pelaksanaan berlangsung maka pengamatan juga terlaksana. Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan implementasi multimedia dalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh balikan.

Untuk Aktivitas guru pada siklus I sebesar 55,73%. Angka ini belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. guru kurang dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya sehingga siswa yang belum memahami tentang materi pembelajaran yang disampaikan tidak mendapatkan kejelasan. Selain itu, guru kurang mampu dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari guru lebih cenderung memancing kesimpulan materi dari siswa tanpa memberikan umpan balik. Kendala – kendala pada siklus I tersebut perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 55,85% Angka ini belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan siswa belum terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga pada pembelajaran siswa cenderung ramai.

Pada saat siswa membentuk kelompok belajar, situasi kelas menjadi ramai untuk memilih-milih anggota kelompoknya. Siswa kesulitan mencerna apa yang disampaikan guru pada saat memberikan refleksi hasil dari kerja kelompok. Selain itu pada saat menyimpulkan hasil pembelajaran berbicara, siswa masih sulit dalam menyimpulkan.

Aktivitas guru pada siklus II sebesar 84,90%. Angka ini telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Pada saat guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan motivasi, guru sudah mampu untuk menyampaikan instruksi dan bisa dipahami oleh siswa. Antara guru dan siswa saling menyepakati kontrak belajar bersama. Ketika guru menyampaikan materi, guru mengaitkan dengan kegiatan yang sering dilakukan siswa

sehingga siswa lebih mudah memahami. Guru membimbing siswa dengan intensif sehingga siswa dapat memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Saat guru mengajar, guru mengkondisikan kelas dengan baik sehingga materi yang disampaikan maupun pada saat siswa membimbing dalam kelompok sudah terkondisikan. Selain itu, siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan meskipun dibimbing oleh guru terlebih dahulu.

Aktivitas siswa pada siklus II sebesar 80,36%. Angka ini telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan baik. Siswa merespon pada saat guru menyampaikan apersepsi. Ketika kesepakatan kontrak belajar, siswa ikut memberikan tanggapan sehingga ada kesepakatan bersama dengan siswa. Saat pembelajaran berlangsungpun ada respon dari siswa berupa tanya jawab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga siswa tidak hanya mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru.

Pada saat siswa membentuk kelompok belajar, situasi kelas kondusif sebab siswa tidak bingung lagi untuk memilih-milih anggota kelompoknya, saat guru memberikan refleksi hasil kerja kelompok dan menyimpulkan materi siswa merespon.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa guru sudah dapat menyampaikan materi pembelajaran maupun memberikan motivasi lebih baik dari siklus I, siswa lebih mampu untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru menunjukkan media kotak berbicara yang berisi berbagai macam gambar, siswa lebih mudah untuk memahami konsep yang diajarkan dan dapat menumbuhkan pengetahuan awal siswa. Selain itu, dengan bimbingan guru menjadikan siswa dapat lebih menghayati dan mau belajar lebih untuk dapat berbicara ketika mengomentari persoalan.

Pada siklus II sudah tidak tampak lagi siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih antusias dalam mendengarkan apa yang guru sampaikan dan instruksikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, pembelajaran dihentikan pada siklus II. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah melampaui angka keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%. Aktivitas guru mencapai 84,90% dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 80,36%.

Ketuntasan belajar siswa khususnya pada materi sifat-sifat bangun datar menggunakan implementasi multimedia dalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I sebesar

34,21% Akan tetapi belum semua siswa memahami tentang sifat-sifat bangun datar. Sehingga pada materi sifat-sifat bangun datar siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Ini terlihat dari kurangnya bimbingan dan arahan dari guru dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan siswa belum terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga pada pembelajaran siswa cenderung ramai. Dalam berbicara, masih sedikit siswa yang berani dalam berbicara mengungkapkan pendapat dan menyampaikan jawaban serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. tetapi ada juga yang sudah memperhatikan hal tersebut. Oleh sebab itu, hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%. Dengan mengevaluasi hasil belajar pada siklus I, guru dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 70%.

Pada hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 73,68% dengan kategori baik. Pada siklus II, guru menumbuhkan mental atau semangat anak. Sehingga siswa lebih mudah menyampaikan pendapat, mulai bisa untuk mengungkapkan apa yang diinstruksikan oleh guru, seluruh siswa dalam kelompok sudah mulai berani dalam berbicara di depan kelas. Ketika mengomentari persoalan, hanya beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pelafalan, intonasi dan penggunaan kalimat, serta keruntutan kalimat. Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu lebih dari 70%.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dan siswa dalam Implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar adalah : 1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoprasiikan laptop yang diisi dengan program macromedia flash MX. 2) Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* yaitu ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok 3) Siswa tidak terbiasa mengomentari suatu persoalan sehingga dibutuhkan waktu untuk membiasakan siswa agar terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. 4) Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa terutama dalam materi sifat-sifat bangun datar, sehingga beberapa siswa dalam pelajaran sifat-sifat bangun datar masih belum memperhatikan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti (guru) maka selama proses pembelajaran siklus II tidak ditemui lagi kendala-kendala seperti pada proses pembelajaran siklus I.

Aktivitas guru memberikan peranan yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas (Suprijono 2009: 12). Dalam implementasi multimedia kedalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk hasil belajar siswa tentang bangun datar aktivitas guru pada siklus I mencapai persentase 55,73%. Hasil tersebut belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran yakni sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi pada siklus ini diantaranya guru kurang dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya sehingga siswa yang belum memahami tentang materi pembelajaran yang disampaikan tidak mendapatkan kejelasan. Selain itu, guru kurang mampu dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari guru lebih cenderung memancing kesimpulan materi dari siswa tanpa memberikan umpan balik. Kendala – kendala pada siklus I tersebut perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I yakni sebesar 29,17% yaitu dari 55,73% menjadi 84,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team-Achievement Division*). Dengan demikian dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran seorang guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 55,85%. Persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam pembelajaran ini yakni sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan siswa belum terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga pada pembelajaran siswa cenderung ramai.

Persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yakni sebesar 24,51% dari 55,85% menjadi 80,36%. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran siswa dapat memperhatikan dengan tertib dan memberikan respon ketika guru bertanya. Selain itu pada saat bekerja dalam kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan baik sehingga kelas tidak ramai dan ribut. Implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (Student Team-Achievement Division) dapat meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I siswa memperoleh nilai ≥ 68 sebanyak 13 orang siswa dan dinyatakan telah tuntas belajar, sedangkan siswa memperoleh nilai < 68 sebanyak 25 orang siswa dan dinyatakan belum tuntas belajar. persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 34,21% siswa dinyatakan telah tuntas belajar sedangkan Sebesar 65,79% siswa dinyatakan belum tuntas belajar.

Pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.19. Siswa memperoleh nilai ≥ 68 sebanyak 28 orang siswa dan dinyatakan telah tuntas belajar, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 68 sebanyak 10 orang siswa dan dinyatakan belum tuntas belajar. persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 73,68% siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Dan sebesar 26,32% siswa dinyatakan belum tuntas belajar.

Persentase keberhasilan yang diperoleh sudah memenuhi harapan yang ditetapkan peneliti, dimana tercapainya ketuntasan secara klasikal, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 68 dengan persentase mencapai lebih atau sama dengan 70% .

Dari data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa baik dari segi rata – rata kelas maupun ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana siswa sudah mampu memahami dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun datar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media berupa implementasi multimedia dalam benda konkret dengan model pembelajaran yang diterapkan, dimana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team-Achievement Division*) siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berinteraksi dengan teman lain untuk berkerjasama dalam suatu kelompok. Hal ini senada dengan salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team-Achievement Division*) yang dikemukakan Julianto dkk (2011:39) yaitu meningkatkan partisipasi dan Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing – masing anggota kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian implementasi multimedia dalam benda konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 55,73% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,90% Sedangkan pada siklus I aktivitas siswa mencapai 55,85% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,36%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berbicara.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 34,21% meningkat menjadi 73,68% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. 1) Para guru mengembangkan implementasi multimedia dalam benda Konkret melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam materi sifat-sifat bangun datar dapat membuat siswa lebih memahami berbagai bentuk bangun datar dan sifat-sifatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka 2008.
- Ariani, Niken & Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo persada
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Juliana, Andini. 2009. *Mengenal Bangun Datar*. 2009 : Graha Bandung Kencana
- Julianto,dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Karim, Muchtar A. 2008. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka
- Karso. 2007. *Pendidikan matematika 1*. Jakarta : Univesitas terbuka
- Ruseffendi, dkk. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mulyani, & Johar Permana.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sunaryo. 2007. *Matematika 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan model-model pembelajaran*. Jakarta : CV. IPA Abong